

PKM E-TOURISM DESA WISATA EKOLOGI ORGANIK DI DESA BONTOMARANNU, KABUPATEN MAROS

Irawati Razak^{1,*}, Abdullah Bazergan², Farchia Ulfiah³, Airin Dewi Utami⁴, Nina Kirana**, Muh. Irgi**
^{1,2,3,4}Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This PKM activity aims to design an e-tourism site for an organic ecological tourism village that favors agricultural, plantation and livestock products in Bontomarannu Village, Maros Regency, South Sulawesi Province. This activity is carried out in 2 (two) activities, namely designing virtual e-tourism promotion media and how to apply social media technology in promoting organic ecological tourism villages in Bontomarannu Village, Maros Regency. The result of the PKM is the Bontomarannu Village e-tourism website as an organic Ecological Tourism Village which contains features including: village profiles and organic products. The benefit of e-tourism sites for farmers and breeders is to apply this e-tourism website as an online sales and marketing medium.

Keywords: Village, Organic, e-tourism

ABSTRAK

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mendesain situs e-tourism desa wisata ekologi organik yang menggunkan produk pertanian, perkebunan, dan peternakan di Desa Bontomarannu, Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu mendesain media promosi e-tourism secara virtual dan cara mengaplikasikan teknologi media sosial dalam mempromosikan desa wisata ekologi organik di Desa Bontomarannu Kabupaten Maros. Hasil pengabdian adalah website e-tourism Desa Bontomarannu sebagai Desa Wisata Ekologi organik yang memuat fitur antara lain : profil desa dan produk organik. Manfaat situs e-tourism bagi petani dan peternak adalah mengaplikasikan website e-tourism ini sebagai media penjualan dan pemasaran online.

Kata Kunci: Desa, Organik, e-tourism

1. PENDAHULUAN

Desa Bontomarannu memiliki tiga wilayah pembagian administrasi daerah tingkat V yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Leko, Dusun Jambua, dan Dusun Tokka. Sumber daya alam di ketiga dusun tersebut adalah pertanian, perkebunan dan peternakan. Tiap dusun memiliki sumber daya alam sebagai berikut : Dusun Tokka terdapat lahan kelola perkebunan hidroponik dan peternakan lebah, Dusun Jambua terdapat lahan pertanian dan peternakan sapi organik dan di Dusun Leko terdapat pabrik pembuatan pupuk organik cair yang dapat diaplikasikan di sawah, perkebunan dan tanaman bunga. Juga dapat dimanfaatkan ke peternakan sapi dan unggas. Sumber daya yang ada di Desa Bontomarannu dapat dipromosikan sebagai desa wisata berbasis ekologi organik sebagai bagian pariwisata Kabupaten Maros untuk menarik turis lokal, domestik maupun di luar domestik dengan menggunkan lahan dan panen organik.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana mengoptimalkan pariwisata pertanian/perkebunan dan peternakan organik di Desa Bontomarannu Kabupaten Maros, dimana daya saing pariwisata daerah semakin meningkat seiring dengan peningkatan gaya hidup masyarakat. Pemasaran dengan gaya konvensional tidak lagi dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Luasnya jangkauan pemasaran serta kedinamisan lingkungan yang selalu berkembang cepat sebagai dampak arus globalisasi membuat peran internet menjadi sangat dibutuhkan saat ini.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mendesain situs *e-tourism* desa wisata ekologi organik yang menggunkan produk pertanian, perkebunan, dan peternakan di Desa Bontomarannu, Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan.

E-tourism adalah solusi yang tepat sebagai media promosi untuk masyarakat luas agar dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara *real time*. Pemanfaatan situs *e-tourism* sebagai sarana promosi pariwisata memiliki keuntungan dalam hal berbiaya rendah dan berdampak luas [1]. Ada empat karakteristik utama untuk mengembangkan *e-tourism* yaitu 1) produk pariwisata, 2) dampak berantai yang ditimbulkan oleh industri pariwisata, 3) struktur industri pariwisata, 4) ketersediaan perangkat teknologi komunikasi dan informasi.

* Korespondensi penulis: Nama :Irawati Razak, email ira_razak@poliupg.ac.id

** Mahasiswa Diploma 3 (D3)

Dalam mempersiapkan karakteristik *e-Tourism*, maka diperlukan perancangan sistem desain *e-tourism* yang informatif, aplikatif dan menarik. Selain itu, perlunya penyuluhan memberdayakan masyarakat desa agar sadar teknologi media sosial mengenai *e-tourism* dalam mempromosikan lahan pertanian dan perkebunan sebagai desa wisata berbasis ekologi organik melalui kegiatan PKM *E-Tourism* Desa Wisata Ekologi Organik Di Desa Bontomarannu, Kabupaten Maros. Hal ini bertujuan untuk mencapai penyempurnaan pasar elektronik seperti warisan sistem yang telah ada, keberagaman informasi dan tidak ada standar global dalam penukaran data operasi.

Hasil PKM diharapkan dapat meningkatkan pajak pembangunan desa mandiri yang diperoleh dari situs *e-tourism* desa wisata berbasis ekologi organik. Produk-produk pariwisata melalui situs *e-tourism* Desa Bontomarannu sebagai desa wisata berbasis ekologi organik dapat menjadi *branding* yang berdaya saing bagi pariwisata sulawesi selatan. Pada situs *e-tourism* Desa Bontomarannu sebagai desa wisata berbasis ekologi organik akan menyediakan informasi berupa tata cara bertani/berkebun ramah lingkungan, pembuatan pupuk organik, cara menggunakan pupuk organik, cara mengatasi hama secara organik, pemanfaatan bahan-bahan organik sebagai media tanam, lokasi lahan pertanian/perkebunan dan peternakan organik, komunitas petani dan peternak organik, memanen hasil pertanian/perkebunan organik serta segala hal yang berkaitan dengan ekologi organik.

Kepariwisataan ini diharapkan mengundang daya tarik turis domestik/luar domesik dan dapat memberikan pemahaman mengenai kelestarian lingkungan dengan menjaga ekosistem bagi siswa sekolah setingkat PAUD, SD, SMP dan SMA dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan serupa dapat diikuti oleh komunitas mapala dan organisasi mahasiswa serta masyarakat umum.

Manfaat situs *e-tourism* Desa Bontomarannu sebagai wisata ekologi adalah petani dan peternak dapat memanfaatkan website ini sebagai media penjualan dan pemasaran online. Warga Desa Bontomarannu dapat memberikan informasi mengenai kegiatan sawah, kebun dan ternak dalam laman situs *e-tourism*. Target khusus kegiatan PKM adalah mengenalkan masyarakat desa mengenai *e-tourism* sehingga dapat tercipta struktur desa wisata bernuansa organik demi kelestarian lingkungan sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu mendesain media promosi *e-tourism* secara virtual dan cara mengaplikasikan teknologi media sosial dalam mempromosikan desa wisata ekologi organik di Desa Bontomarannu Kabupaten Maros. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek.

Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan PKM *E-Tourism* Desa Wisata Ekologi Organik Di Desa Bontomarannu, Maros adalah ketua tim teknis penyuluh petani organik Desa Bontomarannu bernama Jamal Ariadi. Beliau memetakan potensi pariwisata di Desa Bontomarannu. Beliau juga menyiapkan informasi mengenai ekologi organik dan memberikan penyuluhan cara memanfaatkan *e-tourism* ke masyarakat Desa Bontomarannu, kabupaten Maros.

Metode pelaksanaan dimulai dengan alir berikut: (1). Pemetaan potensi wisata Desa Bontomarannu, memuat informasi lokasi Desa Bontomarannu (2). Persiapan Bahan dan Alat Media *E-Tourism*, memuat informasi lokasi, profil desa dan hasil produk organik. (3). Pemanfaatan *e-tourism* sebagai desa wisata ekologi organik, memuat penerapan produk organik dalam kehidupan masyarakat petani dan peternak (4). Aplikasi ke masyarakat petani dan peternak Desa Bontomarannu, membuat penggunaan situs *e-tourism* ini dalam kalangan petani dan peternak.

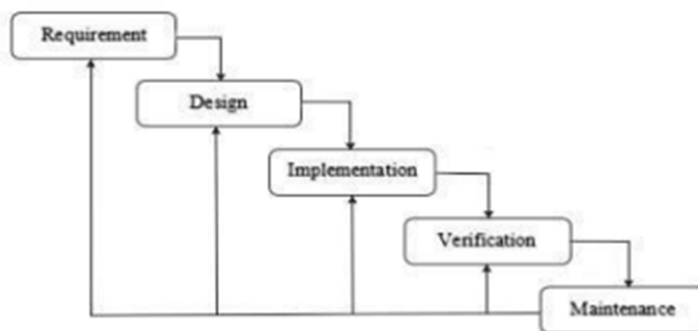
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM *E-Tourism* Desa Wisata Ekologi Organik Di Desa Bontomarannu, Kabupaten Maros bekerjasama dengan kelompok tani organik yang memproduksi sayuran, beras dan buah-buahan dengan mengaplikasikan pupuk organik cair sebagai nutrisi tanaman. Lokasi kegiatan PKM berjarak sekitar 23 km dari Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar.

Melalui kegiatan PKM ini, pembuatan website Desa Bontomarannu sebagai desa wisata ekologi organik untuk mempromosikan pupuk organik cair beserta hasil panen tanaman yang menggunakan pupuk organik cair sebagai pupuknya. Manajemen website Desa Bontomarannu ditangani oleh staf balai Desa Bontomarannu

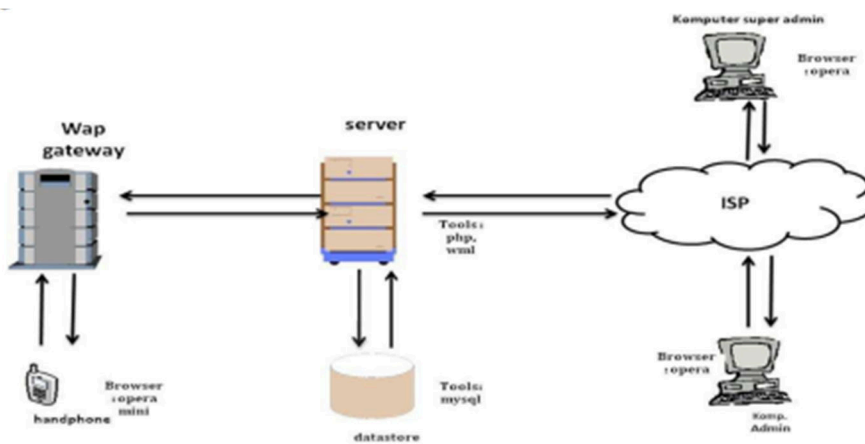
Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan. Petani dan peternak dapat memanfaatkan website ini sebagai media penjualan dan pemasaran online.

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah model sekuensial linier (classic life cycle/waterfall model) sering disebut Model Waterfall. Dalam metode tersebut, terdapat beberapa tahapan, yaitu: **(1)**. Sistem / Information Engineering Merupakan bagian dari sistem yang terbesar dalam pengerjaan suatu proyek, dimulai dengan menetapkan berbagai kebutuhan dari semua elemen yang diperlukan sistem dan mengalokasikannya kedalam pembentukan perangkat lunak. **(2)**. Analisis Merupakan tahap menganalisis hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek pembuatan perangkat lunak. **(3)**. Design Tahap penerjemahan dari data yang dianalisis kedalam bentuk yang mudah dimengerti oleh user. **(4)**. Coding Tahap penerjemahan data atau pemecahan masalah yang telah dirancang kedalam bahasa pemrograman tertentu. **(5)**. Pengujian Merupakan tahap pengujian terhadap perangkat lunak yang dibangun. **(6)**. Maintenance, Tahap akhir dimana suatu perangkat lunak yang sudah selesai dapat mengalami perubahan± perubahan atau penambahan sesuai dengan permintaan user [2].



Gambar 1. Model Pengembangan Sistem

Berikut alur data komunikasi antara user dan pelaku pariwisata dengan berbagai server dan aplikasi yang diimplementasikan dalam sistem [3].



Gambar 2. Alur Komunikasi Data

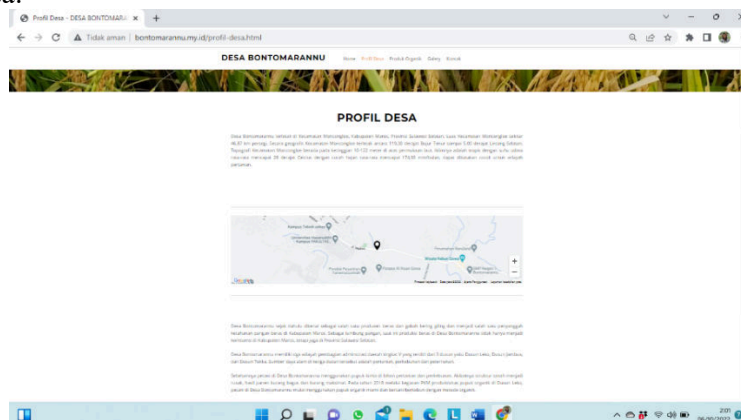
Hasil dari perancangan situs e-tourism Desa Bontomarannu sebagai desa wisata ekologi termuat dalam <http://bontomarannu.my.id/index.html>. Berikut adalah tampilan website Desa Bontomarannu :



Gambar 3. Tampilan Halaman Depan

Halaman depan menunjukkan tujuan pembuatan website Desa Wisata Ekologi Organik. Website bertujuan untuk mempromosikan Desa Bontomarannu sebagai desa yang menggunggulkan produk organik sebagai salah satu sentra ekonomi. Dalam website ini memuat informasi mengenai profil desa, jenis-jenis produk organik, dokumentasi produk organik dan kontak tim penyuluh petani organik yang siap membantu petani untuk memproduksi dan mempromosikan hasil produk organik.

Tampilan profil desa memuat deskripsi Desa Bontomarannu, peta geografis desa, serta uraian kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan di Desa Bontomarannu sejak tahun 2018. Berikut tampilan profil desa:



Gambar 4. Tampilan Profil Desa

Tampilan produk organik memuat informasi produk-produk organik seperti pupuk organik cair, pabrik pupuk organik dan tanaman-tanaman yang menggunakan pupuk organik cair. Berikut tampilan produk organik:



Gambar 5. Hasil Produk Organik

Karakteristik utama untuk mengembangkan sebuah E-tourism yaitu : **(1)** produk pariwisata, pelaku usaha wisata perlu mengawalinya dengan mengidentifikasi bauran pemasaran jasanya, yaitu mengenai produk atau layanan jasa wisatanya (Produk), harga wisata dan penunjangnya (harga), kemudahan akses terhadap jasa bagi para wisatawan yang memungkinkan mereka dapat dengan mudah sampai pada tujuan (tempat/lokasi), cara

penyampaian informasi produk wisata ke konsumen (Promosi), obyek wisata itu sendiri, papan nama penunjuk arah atau penanda lokasi, bangunan dan lain sebagainya (bukti fisik), pelayanan atas jasa wisata dirasakan dan sampai kepada pengunjung atau pelanggan (Proses), dan orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu pelaku wisata, pengelola, penduduk atau orang-orang yang ada di lokasi wisata baik itu penjual-penjual dan termasuk pengelola parkir (orang). Identifikasi pertama terhadap produk wisata akan membuat pelaku usaha wisata mengetahui kelemahan dan kekuatan produknya sehingga dapat memanfaatkan internet dengan strategi yang tepat untuk memaksimalkan informasi dan promosi kepada konsumen luas. **(2)** dampak berantai yang ditimbulkan oleh industri pariwisata, pelaku usaha wisata harus mengetahui rantai atau alur dampak keberadaan usaha wisata tersebut dalam masyarakat. Identifikasi terhadap aspek ini akan membuat pelaku usaha wisata memahami interaksi-interaksi yang harus dilakukan agar meminimumkan resiko. **(3)** struktur industri pariwisata, struktur industri pariwisata yang kuat akan membuat industri tersebut kuat dan memiliki proses yang berjalan baik karena telah memiliki sistem yang diatur dengan baik. Dengan struktur industri pariwisata yang baik dan kuat maka media internet atau online akan makin memperkuat eksistensinya. **(4)** ketersediaan perangkat teknologi komunikasi dan informasi; ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki pelaku usaha wisata harus selalu update, agar perkembangan dapat selalu diberikan real time kepada masyarakat atau pelanggan. Hal berikut yang perlu dilakukan setelah identifikasi bauran pemasaran jasa wisata adalah dengan menentukan pemosisian (Posisi), tujuannya adalah untuk menempatkan produk wisata pada posisi yang tepat dengan strategi yang tepat untuk konsumen dengan informasi yang tepat. Saat pelaku usaha wisata mampu mengidentifikasi pemosisian produknya maka secara tidak langsung akan mengetahui keunggulan bersaingnya serta kelemahannya [4].

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pembuatan website Desa Bontomarannu adalah langkah awal untuk mempromosikan Desa Bontomarannu sebagai Desa Wisata Ekologi Organik. Elemen pembentuk pemasaran pariwisata online adalah E-tourism, bauran pemasaran jasa, dan pemosisian. Dimana hal tersebut merupakan tahapan awal pelaku usaha wisata dapat mengidentifikasi hal-hal krusial agar pemasaran online usaha wisatanya terbentuk dengan baik

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghaturkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) melalui unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) atas pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2022.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. R. S. Ahmad Murtadho, "Analisis Situs E-Tourism Indonesia : Studi Terhadap Persebaran Geografis, Pengklasifikasian Situs Serta Pemanfaatan Fungsi Dan Fitur," *J. Inf. Syst.*, vol. 7, no. 1 April, pp. 13–25, 2011.
- [2] A. S. Elisabet Yunaeti Anggaeni, Oktafianto, "Perancangan aplikasi E-Tourism Berbasis Website Sebagai Pariwisata Kabupaten Pringsewu," *J. Cendekia*, vol. XV, no. April, pp. 6–12, 2018.
- [3] H. Himawan, "E-Tourism : Antara Konsep dan Implementasi Dalam Mendukung Industri Pariwisata Indonesia," *Semin. Nas. Inform. UPN Veteran Yogyakarta*, vol. 1, no. 23 mei, pp. 214–221, 2009.
- [4] D. Pradiatiningtyas, "Pemasaran Online Melalui E-Tourism, Bauran Pemasaran Jasa Pariwisata Dan Pemosisian Untuk Promosi Pariwisata Daerah Di Indonesia," *Khasanah Ilmu*, vol. 5, no. 2, pp. 77–87, 2015.